

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung yang beralamatkan di Jl. P. H. H. Mustopa no 115 Telp/fax (022) 7102200 Bandung 40125. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung tahun ajaran 2011/2012.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:124) teknik *purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”, dalam penelitian ini yakni anggota sampel ditentukan berdasarkan tingkat keterampilan belajar yang dimilikinya. Sampel penelitian berjumlah 48 Orang.

Adapun banyaknya populasi dalam penelitian ini berjumlah 154 siswa terbagi kedalam 4 kelas, yakni dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	X 1	39
2	X 2	37
3	X 3	40
4	X 4	38
<b>Jumlah</b>		<b>154</b>

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dikembangkan dalam penelitian tentang layanan dasar bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan belajar adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Riduan (2005:5) pendekatan kuantitatif adalah:

Suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data dan pengolahan hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka-

angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan statistik.

Berdasarkan pengertian di atas, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh yang kemudian penafsirannya digunakan untuk menyusun layanan dasar bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan belajar pada siswa kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung.

### C. Metode Penelitian

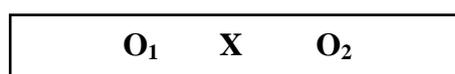
Metode penelitian yang digunakan adalah metode pra eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:109) menyatakan:

Metode pra eksperimen adalah suatu metode penelitian yang belum merupakan eksperimen sungguh sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Metode pra-eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode yang mengujicobakan layanan dasar bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan belajar pada siswa kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung tanpa adanya kelompok kontrol.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain satu kelompok (*one –group pretest-postest design*). Menurut Sugiyono (2010:110) desain *one –group pretest-postest design* adalah terdapatnya *pretest* sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

$O_1$  = *Pre-test* dilakukan dengan menggunakan instrumen keterampilan belajar

**X** = *Treatment* dilakukan dengan menggunakan layanan dasar bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan belajar

**O<sub>2</sub>** = *Post-test* dilakukan dengan menggunakan instrumen keterampilan belajar

#### **D. Definisi Operasional Variabel (DOV)**

##### **1. Keterampilan Belajar**

Menurut Muhibbin (2009 : 121) keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan-kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Sedangkan menurut Reber (Muhibbin 2009 : 121) keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Keterampilan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keahlian yang diperoleh siswa melalui proses latihan yang kontinyu mencakup aspek:

##### a. Keterampilan membaca

Membaca dalam konteks belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dari sesuatu yang tertulis. Membaca merupakan salah satu cara kita untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas diri kita. Caranya adalah dengan menguasai cara membaca yang efektif.

##### b. Keterampilan menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

##### c. Keterampilan mendengarkan

Mendengarkan dengan efektif membutuhkan konsentrasi, pengalaman, dan keterampilan. Manfaat dari menjadi pendengar yang baik di antaranya adalah lawan berbicara kita akan lebih mudah dalam menyampaikan informasi dan hubungan antar individu akan semakin baik.

d. Keterampilan menghafal/mengingat

Mengingat atau mengkonstruksi ulang informasi yang telah melekat sebelumnya dapat menjadi kekuatan luar biasa jika terlatih secara teratur dan penguatannya dilakukan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu.

e. Keterampilan berbicara

Berbicara merupakan suatu aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting, karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi antara sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional dan lain sebagainya.

f. Keterampilan menghadapi ujian

Menghadapi ujian harus disiapkan segala sesuatunya agar lancar dalam menghadapi ujian

g. Keterampilan berpikir kritis

Berpikir kritis ialah berpikir dengan konsep yang matang dan mempertanyakan segala sesuatu yang dianggap tidak tepat dengan cara yang baik. Berlatih berpikir kritis artinya juga berperilaku hati-hati dan tidak terburu-buru dalam menyikapi permasalahan

h. Keterampilan konsentrasi

Kunci utama yang dibutuhkan oleh kita untuk bisa berhasil pada suatu hal yang kita kerjakan adalah pada faktor konsentrasi. Konsentrasi adalah fokus atau pemusatan fikiran kita terhadap suatu hal yang kita kerjakan dengan mengenyampingkan hal yang lain.

i. Keterampilan mengelola waktu

Manajemen waktu yaitu melakukan hal yang tepat di saat yang tepat dengan segera.

j. Keterampilan membuat laporan

Melaporkan adalah proses membagi dan menjelaskan informasi baru kepada atau dengan yang lain. Laporan yang diambil bisa dalam beberapa bentuk. Menurut Devine (dalam Gede Sedyana 2003:112) bentuk tersebut bisa dalam laporan tertulis dan laporan lisan.

## 2. Konsep Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling

Secara operasional, layanan dasar bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program layanan bantuan yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan keterampilan belajar siswa kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 . Layanan dasar ini dituangkan ke dalam satuan layanan kegiatan bimbingan dan konseling.

Program layanan dasar ini disusun untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa yang mencakup aspek: keterampilan menulis, keterampilan mendengarkan, keterampilan menghafal/mengingat, keterampilan berbicara, keterampilan menghadapi ujian, keterampilan berpikir kritis, keterampilan konsentrasi, keterampilan mengelola waktu, keterampilan membuat laporan.

Struktur program yang dibuat dalam penelitian ini memuat unsur-unsur: Dasar Pemikiran, Deskripsi Kebutuhan, Tujuan, Standar Kompetensi, Sasaran Intervensi, Pengembangan Tema, Langkah-Langkah Kegiatan (12 Sesi), Media dan Alat Pendukung, Evaluasi dan Indikator Keberhasilan.

### E. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data dan alat ukur untuk mencapai tujuan. Menurut Sugiyono (2010:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner dibentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memberikan *checklist* pada alternatif pilihan jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan dirinya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk skala Guttman, yang diaplikasikan dalam Instrumen Keterampilan belajar dengan respon pernyataan tegas yaitu “ya” atau “tidak”.

Secara sederhana, pilihan alternatif respon memiliki skor sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pola Skor Kuesioner Keterampilan Belajar**

Pilihan Jawaban	Ya	Tidak
Pernyataan Positif	1	0
Pernyataan Negatif	0	1

## F. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Penyusunan Kisi-Kisi

Instrumen yang dikembangkan bertujuan untuk mengukur keterampilan belajar siswa SMA dan layanan dasar bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan belajar. Kisi-kisi instrumen keterampilan belajar dapat disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**  
**Keterampilan Belajar pada Siswa Kelas X SMA**

Area Keterampilan	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			Item (+)	Item (-)	
Keterampilan Membaca	Siswa dapat membaca efektif	a. Siswa dapat mengembangkan kecepatan membaca	2, 3	1	3
		b. Siswa dapat memahami isi bacaan	4, 5, 6, 7	-	4
Keterampilan Menulis/ mencatat	Siswa dapat membuat catatan dan dapat menulis dengan menggunakan teknik tertentu	a. Siswa dapat membuat sebuah catatan tentang materi pelajaran secara mudah	8, 9, 10, 11, 12,13	-	6
		b. Siswa dapat menulis dengan menggunakan teknik ringkasan belajar	14, 15	-	2
		c. Siswa dapat mengorganisas	16, 17	-	2

		i informasi dengan tabel atau bagan			
		d. Siswa dapat menulis untuk mengekspresikan pikirannya	18, 19	-	2
Keterampilan Mendengarkan	Siswa dapat mendengarkan secara aktif dan efektif	a. Siswa dapat mendengarkan secara aktif	20, 21, 22	-	3
		b. Siswa dapat mendengarkan secara efektif	23, 24, 25, 26, 27	-	5
Keterampilan menghafal/ Mengingat	Siswa mengetahui teknik-teknik untuk mengingat/menghafal dan mengungkapkan hasil belajarnya	a. Siswa mengetahui teknik-teknik untuk mengingat/menghafal	28, 29, 30, 31, 32, 33	-	6
		b. Siswa dapat menyebutkan/mengungkapkan hasil yang belajar yang ia dapat	34, 35, 36	-	3
Keterampilan Berbicara	Siswa dapat menyampaikan pendapatnya dan bertanya.	a. Siswa dapat menyampaikan pendapatnya.	37, 38, 39	-	3
		b. Siswa dapat menyampaikan pertanyaannya	40, 41, 42	-	3
Keterampilan Ujian	Siswa mengetahui teknik dalam menghadapi ujian dan teknik pada saat ujian	a. Siswa mengetahui teknik dalam menghadapi ujian	43, 44, 45	-	3
		b. Siswa mengetahui teknik mengerjakan	46, 47, 48, 49	-	4

		ujian			
Keterampilan berpikir kritis	Siswa dapat memecahkan masalah secara logis dan kreatif	a. Siswa dapat memecahkan masalah dalam belajar secara logis	50, 51	-	2
		b. Siswa dapat memecahkan masalah dalam belajar secara kreatif	52, 53, 54	-	3
Keterampilan konsentrasi	Siswa dapat memfokuskan pikirannya pada saat belajar	a. Siswa dapat berkonsentrasi pada saat belajar dengan teknik-teknik tertentu	56, 59	55, 57, 58,	5
Keterampilan mengelola waktu	Siswa dapat mengelola waktu dalam kegiatan harian	a. Siswa dapat mengelola waktunya dalam kegiatan harian	60, 61, 62, 63,64, 65	-	6
		b. Siswa dapat memanfaatkan waktu senggang	66, 67	-	2
Keterampilan membuat laporan	Siswa dapat membuat laporan tertulis	a. Siswa dapat membuat laporan tertulis dengan kemampuan dia sendiri	68, 69, 70, 71, 72	-	5

## 2. Uji Coba Instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpul data telah melalui beberapa tahap pengujian, yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang telah disusun sebelum diujicobakan terlebih dahulu ditimbang oleh tiga orang ahli yaitu dosen-dosen yang mengajar di Jurusan

Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Uji kelayakan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian butir-butir pernyataan baik dari segi bahasa, isi, dan konstruk. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu memadai (M) dan tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi (M) dapat langsung digunakan untuk penelitian, sedangkan pernyataan (TM) mengandung dua kemungkinan, yaitu: (a) pernyataan tersebut harus direvisi sehingga dapat terkelompokkan kedalam kualifikasi (M); atau (b) pernyataan tersebut harus dibuang.

Dari 72 butir instrumen yang telah disusun, setelah ditimbang oleh pakar ada beberapa butir instrumen yang harus diperbaiki dari segi redaksionalnya, dan ada 4 butir yang harus dibuang dan butir yang harus ditambahkan. Jadi jumlah keseluruhan item yang akan dibagikan kepada siswa adalah

**Tabel 3.4**  
**Hasil Judgement Instrumen Keterampilan Belajar**

Kategori	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 37, 38, 40, 41, 42, 45, 49, 50, 51, 53, 54, 60, 62, 68, 69, 70, 71, 72	+ 40
Revisi	6, 10, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 24, 29, 30, 34, 35, 39, 43, 44, 46, 47, 48, 55, 56, 57, 58, 59, 63, 65, 66, 67,	+ 28
Buang	36, 52, 61, 64,	- 4
Tambahan	10, 34, 52, 64	+4
Total item terpakai		72

#### **b. Uji Keterbacaan Instrumen**

Uji keterbacaan dilakukan kepada enam siswa SMA yaitu tiga orang siswa laki-laki dan tiga orang siswa perempuan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Hasilnya adalah sebagai berikut.

- 1) Petunjuk pengerjaan instrumen sudah dipahami oleh siswa

2) Pernyataan pada setiap item mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa

Berdasarkan hasil uji keterbacaan kepada enam siswa kelas XI tingkat SMA secara umum tidak mendapatkan kesulitan yang berarti, dalam arti para siswa memahami setiap pernyataan yang ada dalam instrumen. Selanjutnya hasil uji keterbacaan tersebut diujicobakan pada subjek penelitian sesungguhnya dan dihitung secara statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas Item

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMA Yyasn Atikan Sunda (YAS) Bandung tahun ajaran 2011/2012 pada tanggal 22-24 November 2011, proses pengumpulan data ini dianggap juga sebagai pelaksanaan *pre-test*. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Sugiyono mengatakan “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono 2010:173).

Langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0. perangkat instrumen pengungkap keterampilan belajar siswa diujicobaka kepada 154 responden. Uji coba ini dilakukan untuk menguji validitas setiap butir pernyataan dan menghitung koefisien reliabilitas instrumen

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Belajar**  
**(Sebelum Validasi)**

No	Area	Indikator	No Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1	Keterampilan membaca	Siswa dapat membaca efektif	2,3,4,5 6,7	1	7
2	Keterampilan menulis	Siswa dapat membuat catatan dan dapat menulis dengan menggunakan teknik tertentu	8,9,10,11, 12,13,14, 15,16,17, 18,		11
3	Keterampilan	Siswa dapat	19,20,21,		8

	mendengarkan	mendengarkan secara aktif dan efektif	22,23,24, 25,26		
4	Keterampilan menghafal/mengingat	Siswa mengetahui teknik-teknik untuk mengingat/menghafal dan mengungkapkan hasil belajarnya	27,29,29, 30,31,32, 33,34,35		9
5	Keterampilan berbicara	Siswa dapat menyampaikan pendapatnya dan bertanya.	36,37,38, 39,40,41, 42		7
6	Keterampilan menghadapi ujian	Siswa mengetahui teknik dalam menghadapi ujian dan teknik pada saat ujian	43,44,45, 46,47,48, 49		7
7	Keterampilan berpikir kritis	Siswa dapat berfikir kritis dalam belajarnya	50,51,52, 53		4
8	Keterampilan konsentrasi	Siswa dapat berkonsentrasi pada saat belajar	58	54,55,56, 57,	5
9	Keterampilan mengelola waktu	Siswa dapat mengelola waktunya	59,60,61, 62,63,64		6
10	Keterampilan membuat laporan	Siswa dapat membuat laporan	65,66,67, 68,69,70, 71,72		8

Hasil perhitungan terhadap 72 item instrumen keterampilan belajar siswa kelas X SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung, diperoleh sebanyak 19 item tidak valid yaitu item 3, 9, 10, 13, 14, 21, 23, 24, 28, 30, 38, 42, 47, 48, 53, 54, 55, 56, 61.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Belajar**  
**(Setelah Validasi)**

No	Area	Indikator	No Pernyataan		$\Sigma$
			(+)	(-)	
1	Keterampilan membaca	Siswa dapat membaca efektif	,2,4,5,6,7	1	6

2	Keterampilan menulis	Siswa dapat membuat catatan dan dapat menulis dengan menggunakan teknik tertentu	8,11,12,15,16,17,18,		7
3	Keterampilan mendengarkan	Siswa dapat mendengarkan secara aktif dan efektif	19,20,22,25,26		5
4	Keterampilan menghafal/mengingat	Siswa mengetahui teknik-teknik untuk mengingat/menghafal dan mengungkapkan hasil belajarnya	27,29,31,32,33,34,35		7
5	Keterampilan berbicara	Siswa dapat menyampaikan pendapatnya dan bertanya.	36,37,39,40,41,		5
6	Keterampilan menghadapi ujian	Siswa mengetahui teknik dalam menghadapi ujian dan teknik pada saat ujian	43,44,45,46,49		5
7	Keterampilan berpikir kritis	Siswa dapat berfikir kritis dalam belajarnya	50,51,52,		3
8	Keterampilan konsentrasi	Siswa dapat berkonsentrasi pada saat belajar	58	57	2
9	Keterampilan mengelola waktu	Siswa dapat mengelola waktunya	59,60,62,63,64		5
10	Keterampilan membuat laporan	Siswa dapat membuat laporan	65,66,67,68,69,70,71,72		8

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Cece Rakhmat & M. Solehudin (2006:70) pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk “melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian atau dengan kata lain sejauh mana

instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten”. Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS 15.0 dengan model *Alpha*.

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Sumber: Suharismi Arikunto (2004:247)

Berdasarkan hasil perhyungan statistik untuk mnegetahui tingkat reliabilitas keterampilan belajar siswa diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,788, sesuai dengan kriteria maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori dengan derajat keterandalan tinggi, artinya instrumen memiliki tingkat keterandalan tinggi untuk dijadikan sebagai alat pengungkap data.

**Tabel 3.8**  
**Tingkat Reliabilitas Instrumen Keterampilan Belajar**

*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,788	53

### G. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

Data yang diungkap melalui instrumen yang telah disebar merupakan data tentang gambaran keterampilan belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### 1. Verifikasi data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang terkumpul.
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

Dari 154 responden yang mengisi instrumen keterampilan belajar, semuanya dinyatakan layak untuk dilakukan tabulasi data dan penyekoran karena semua responden mengisi instrumen keterampilan belajar dengan baik tanpa ada pernyataan yang terlewat.

## 2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan 51 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif untuk mengetahui terampil tidaknya siswa dalam mengoptimalkan keterampilan belajar, terkecuali pernyataan item nomor, 1 dan 57 menggunakan pernyataan negatif. Alternatif jawaban kuesioner menggunakan dua pilihan jawaban yaitu YA dan TIDAK. Alternatif jawaban menggunakan penyekoran sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Pemberian Skor pada Kuesioner Keterampilan Belajar**

Pilihan Jawaban	Ya	Tidak
Pernyataan Positif	1	0
Pernyataan Negatif	0	1

## 3. Analisis Data

Langkah selanjutnya yaitu setelah semua data terkumpul dan diolah yakni menganalisis data sebagai bahan acuan dalam menyusun layanan dasar untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa SMA. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan keterampilan belajar, apakah berada pada tingkat terampil atau tidak?

Mengacu pada pertanyaan penelitian mengenai gambaran keterampilan belajar siswa SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung tahun ajaran 2011/2012 dijawab melalui distribusi skor responden berdasarkan konversi yang telah ditentukan. Penentuan skor dilakukan untuk menentukan kategori keterampilan belajar siswa berdasarkan 2 kategori yaitu terampil (skor 31 – 49), dan tidak terampil (skor 12 – 30).

Pertanyaan selanjutnya mengenai gambaran keefektifan layanan dasar bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan belajar. Gambaran keefektifan layanan dasar bimbingan dan konseling dihitung dengan cara membandingkan hasil skor *pretest* dengan *posttest*, dan dengan melakukan uji *t-Test: Paired Two Sample for Means*.

**Tabel 3.10**  
**Deskripsi Tiap Kategori Keterampilan Belajar**

<b>Kategori</b>	<b>Deskripsi</b>
Terampil	Siswa telah memiliki keterampilan belajar pada tiap aspeknya
Tidak Terampil	Siswa belum memiliki keterampilan belajar pada tiap aspeknya